

# PENGARUH TRANSPORTASI LAUT DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN

Reskyah Fitriani dan Nisrina Imtiyaz

Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin

Email: reskiyahfitriani@gmail.com

## Abstrak

Untuk membantu pertumbuhan nasional disemua sektor, transportasi laut memegang peranan penting. Transportasi laut merupakan komponen penting dari infrastruktur Indonesia Timur (Sulawesi Selatan), khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Seiring berkembangnya industri pengolahan, ada potensi permintaan yang meningkat untuk transportasi laut. Sulawesi Selatan memiliki banyak pelabuhan sekaligus melihat pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberadaan transportasi laut mempengaruhi perekonomian Sulawesi Selatan serta aspek pendorong dan penghambat transportasi laut yang mempengaruhi perekonomian daerah. Faktor kunci PDRB digunakan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Ekonomi, Transportasi laut

## Abstract

*To assist national growth in all sectors, marine transportation plays an important role. Sea transportation is an important component of Eastern Indonesia's (South Sulawesi) infrastructure, particularly in the 3T (frontier, outermost, and disadvantaged) areas. As the processing industry develops, there is potential for increased demand for sea transportation. South Sulawesi has many ports while seeing very rapid economic growth. This research aims to find out how the existence of sea transportation affects the economy of South Sulawesi as well as the driving and inhibiting aspects of sea transportation that affect the regional economy. The key factor of GRDP is used in this research.*

**Keywords:** Economy, Sea transportation.

## PENDAHULUAN

Mengingat Indonesia merupakan negara terbesar dengan negara kepulauan, dengan luas wilayah 7,7 juta km<sup>2</sup>, memiliki garis pantai terpanjang keempat di dunia seluas 95.181 km<sup>2</sup>, dan memiliki 17.480 pulau, maka dari satu pulau ke pulau lainnya membutuhkan perjalanan laut. Ciri geografis Indonesia meliputi banyak pulau dengan wilayah perairan yang memerlukan perjalanan laut karena dapat mengakses semua wilayah, bahkan pulau yang terjauh jangkauannya dan paling sulit dijangkau. Karena letak geografisnya yang berada di persimpangan jalur lalu lintas barat dan jalur niaga yang menghubungkan wilayah Indonesia (KBI) dengan negara bagian timur, Sulawesi Selatan berada pada posisi yang sangat menguntungkan (KTI). Akibatnya, lokasi ini sering disebut sebagai pintu masuk ke Wilayah Timur Indonesia. Transportasi laut juga lebih diutamakan untuk menghubungkan antar pulau karena jauh lebih efisien dan ekonomis dari transportasi udara. Walaupun waktu tempuhnya lebih lama, biaya transportasi laut pada umumnya lebih murah dan memiliki daya angkut atau kapasitas muatan yang lebih besar sehingga menawarkan skala ekonomi yang lebih baik. Pembangunan perhubungan laut dilanjutkan untuk meningkatkan pelayanan angkutan laut sehingga makin mampu menghubungkan seluruh wilayah Tanah Air sekaligus mendorong pertumbuhan perdagangan serta peningkatan daya saing dan pemasaran. Guna mendorong ekspor dan produksi untuk ekspor, khususnya barang-barang di luar minyak dan gas bumi, ditingkatkan daya saing dan upaya penerobosan dan perluasan pasar luar negeri, antara lain melalui usaha-usaha untuk meningkatkan efisiensi dan mutu hasil produksi, menjamin kesinambungan dan ketepatan waktu penyerahan, menganekaragamkan barang dan pasar ekspor, meningkatkan informasi perdagangan dan promosi ekspor, menyempurnakan sarana pemasaran ekspor serta meningkatkan kerja sama perdagangan internasional.

Salah satu syarat agar pembangunan negara terlaksana pada setiap tahapan pembangunan adalah transportasi yang efektif, dan subsektor transportasi laut menjadi salah satu pendukung transportasi ini. Untuk memperlancar perdagangan, pemerintah sangat mengandalkan transportasi laut, yang juga mendukung aksesibilitas, mobilitas, dan perekonomian bangsa. Akibatnya, pemerintah memandang transportasi laut sebagai isu utama dalam pertumbuhan ekonomi bangsa. Pelabuhan juga dapat disebut sebagai kawasan transportasi atau sebagai penunjang lalu lintas maritim. Kapal-kapal yang melakukan kegiatan perdagangan, baik kapal dalam negeri maupun kapal internasional yang membawa barang untuk diperdagangkan, datang dan pergi selama kegiatan pelabuhan.

Masalah ekonomi adalah masalah yang sangat nyata yang dihadapi bangsa kita, Indonesia. Setiap daerah di Indonesia secara konsisten memiliki permasalahan ekonomi yang berbeda-beda, dan salah satu penyebab belum



meratanya tingkat perekonomian di seluruh nusantara adalah masalah distribusi komoditas. Bukan rahasia lagi bahwa wilayah timur dan barat Indonesia memiliki tingkat perkembangan ekonomi yang berbeda. Kontribusi transportasi laut terhadap perekonomian cukup besar. Akibatnya, pemerintah ingin melihat lebih banyak infrastruktur transportasi laut dikembangkan di seluruh negeri. Hampir setiap wilayah Indonesia memiliki pembangunan pelabuhan yang sedang berlangsung. Distribusi barang dan jasa harus lancar setelah dibangunnya infrastruktur transportasi laut. Agar semua lapisan masyarakat yang ada mampu membayar tingkat harga barang dan jasa, bantuan transportasi diharapkan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan transportasi dan distribusi. Hal ini akan meningkatkan taraf perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelabuhan laut yang merupakan terminal transportasi laut, letaknya strategis bagi pembangunan ekonomi suatu negara, dengan mempertimbangkan bahwa: a) dapat memberikan akses langsung kepada negara-negara berkembang ke pasar global, yang merupakan peluang yang baik; b) juga dapat menjadi sumber devisa melalui ekspor barang atau komoditas; dan c) keberadaan pelabuhan laut yang cukup besar dapat menjamin stabilitas ekonomi atau politik.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan bersifat sekunder, artinya memiliki makna tambahan yang berasal dari sumber selain lapangan, seperti buku, data instansi, laporan, dan sumber lainnya. Data PDRB Sulawesi Selatan digunakan dalam penelitian ini. Data PDRB diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat memenuhi tujuan pembangunan dengan baik, perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan berbagai data statistik sebagai dasar untuk merumuskan langkah-langkah kebijakan. Hal ini diperlukan untuk melacak strategi dan program masa lalu dan mengevaluasi hasil mereka. Untuk memberikan gambaran tentang kondisi masa lalu, masa kini, dan tujuan yang ingin dicapai di masa yang akan datang, diperlukan berbagai data statistik kuantitatif. Peran transportasi laut dalam mendorong pembangunan ekonomi menjadikannya sebagai pintu gerbang perekonomian lokal. Hal ini agar industri hinterland suatu daerah dapat berkembang sebagai respon terhadap keberadaan pelabuhan. Akibatnya, kehadiran pelabuhan baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan masukan dan pengaruh. Tujuan akhirnya adalah agar semua pelaku dan kegiatan ekonomi daerah memberikan nilai tambah. Posisi pelabuhan sebagai tempat yang aman untuk berlabuh kapal dan sebagai terminal arus barang dan orang tergambar dalam fungsi pelabuhan tersebut di atas. Pelabuhan berfungsi sebagai penghubung, pintu gerbang, dan sebagai tambahan entitas industri.

**Tabel 1.** Perkembangan Nilai Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Muat Tahun 2020 – 2021

Pelabuhan muat	2020		2021		Perubahan 2021 terhadap 2020
	Nilai (juta US \$)	Presentase	Nilai (juta US \$)	Presentase	
Makassar	318,81	26,58	384,02	26,70	20,45
Parepare	2,84	0,24	13,69	0,95	382,04
Soekarno hatta makassar	51,04	4,26	17,98	1,25	-64,77
Palopo	7,06	0,59	3,72	0,26	-47,31
Malili	764,41	63,74	953,17	66,27	24,69
Biring kassi	51,95	4,33	60,08	4,18	15,65
hasanuddin	3,42	0,27	5,75	0,40	77,47
<b>Total Ekspor</b>	<b>1.199,36</b>	<b>100,00</b>	<b>1.438,41</b>	<b>100,00</b>	<b>19,93</b>

Pada tahun 2020, komoditas ekspor dengan nilai terbesar di Sulawesi Selatan dimuat melalui pelabuhan Malili nilainya sebesar US\$ 764,41 juta atau 63,74 persen dari seluruh nilai ekspor Sulawesi Selatan dengan berat bersih sebesar 91,22 ribu ton. Selanjutnya pelabuhan laut Makassar dengan nilai ekspor sebesar US\$ 318,81 juta dengan berat bersih sebesar 309,43 ribu ton. Untuk tahun 2021, pelabuhan yang dilalui barang ekspor dengan nilai terbesar berada pada pelabuhan Malili dengan nilai sebesar US\$ 953,17 juta dengan berat bersih 82,73 ribu ton dan posisi kedua ditempati oleh pelabuhan Makassar dengan nilai ekspor sebesar US\$ 384,02 juta dengan berat bersih 320,61 ribu ton. Pada tahun 2020 nilai ekspor yang dimuat dari pelabuhan Malili, Makassar, Parepare, Biring Kassi, dan Hasanuddin mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 nilai ekspor dari pelabuhan Malili sebesar US\$ 953,17 juta, naik 24,69 persen dari tahun 2020 dengan nilai US\$ 764,41 juta. Hal yang sama juga terjadi pada pelabuhan Makassar yang mengalami peningkatan nilai ekspor sebesar 20,45 persen dari US\$ 318,81 juta pada tahun



2020 menjadi US\$ 384,02 juta pada tahun 2021. Pelabuhan Parepare mengalami peningkatan sebesar 382,04 persen dari US\$ 2,84 juta pada tahun 2020 menjadi US\$ 13,69 juta pada tahun 2021, Pelabuhan Biringkassi yang mengalami peningkatan sebesar 15,65 persen dari US\$ 51,95 juta pada tahun 2020 menjadi US\$ 60,08 juta pada tahun 2021 serta Pelabuhan udara Hasanuddin yang mengalami peningkatan 77,47 persen dari US\$ 3,24 juta pada tahun 2020 menjadi US\$ 5,75 juta pada tahun 2021.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja ekonomi secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan setiap tahun terkait dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua bidang usaha kegiatan ekonomi di suatu daerah selama periode waktu tertentu waktu tahun.

**Tabel 2.** Perkembangan PDRB Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (BPS Provinsi Sulawesi Selatan)

Bidang Industri	2017(%)	2018(%)	2019(%)	2020*(%)	2021**(%)	Rata – rata per tahun (%)
Transportasi Laut	5,68	5,33	5,66	6,30	6,37	<b>5,85</b>

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

**Tabel 3.** PDRB Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2017-2021 (BPS Sulawesi Selatan)

Bidang Industri	2017 (Miliar Rupiah)	2018 (Miliar Rupiah)	2019 (Miliar Rupiah)	2020* (Miliar Rupiah)	2021** (Miliar Rupiah)	Rata – rata per tahun (Miliar Rupiah)
Transportasi Laut	773,29	808,46	912,33	733,57	780,34	<b>801,60</b>

\* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan menyebutkan, ekonomi Sulawesi Selatan tumbuh rata-rata sebesar 5,85 persen secara *year-on-year* (yoy) dari bidang Transportasi laut. Pertumbuhan ekonomi didorong oleh semua lapangan usaha di bidang transportasi laut, dimana pertumbuhan tertinggi yang dicapai sebesar 6,30 persen. Sementara itu, berdasarkan harga konstan, nilai PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2021 meningkat. Nilai PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan dari bidang Transportasi pada tahun 2021 mencapai 780,34 miliar rupiah. Angka tersebut meningkat dari 733,57 miliar rupiah pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2021 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,37 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya.

Jika pelabuhan melakukan tugasnya dengan baik dan berhasil, mereka memiliki dampak yang signifikan bagi bangsa. Kontribusi dalam konteks ini tidak selalu mengacu pada keuntungan moneter dari suatu pelabuhan, tetapi lebih kepada dampak yang baik, terutama pada kehidupan ekonomi di daerah pedalaman (di belakang kawasan industri), di mana pelabuhan berfungsi sebagai infrastruktur ekonomi. Elemen kunci dalam pengembangan kegiatan ekonomi dalam dan luar negeri suatu negara adalah peran pelabuhan sebagai pintu masuk kapal suatu negara.

## FAKTOR PENDORONG TRANSPORTASI LAUT DALAM MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI

Unsur ekonomi yang diperlukan harus dicapai dalam industri transportasi laut dalam berbagai bentuk, seperti unitisasi kargo atau kargo curah, bentuk kapal yang sesuai untuk kargo yang diangkut, atau peralatan bongkar muat yang tepat. Hal ini dimungkinkan jika operasi pelabuhan didukung oleh sarana dan prasarana terbaik serta perencanaan dan desain pelabuhan dilakukan dengan teknologi tepat guna.

## FAKTOR PENGHAMBAT TRANSPORTASI LAUT DALAM MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI

Waktu tunggu kapal yang tinggi, produktivitas yang buruk dalam bongkar muat, dan biaya yang tinggi merupakan tanda-tanda rendahnya produktivitas pelabuhan di Indonesia. 3) Tempat berlabuh kapal kurang efektif karena beberapa faktor terjadi sekaligus, antara lain: a) peningkatan jumlah kunjungan kapal; b) peningkatan jumlah beban; c) kurangnya sarana dan prasarana, antara lain dok kapal, mekanik, dan gudang; d) sistem dan prosedur yang lemah (kurangnya pengawasan, kurangnya koordinasi, sistem yang tidak terintegrasi, dan lain-lain); e) kualitas sumber daya manusia yang buruk; dan f) faktor alam.

## PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA

Penciptaan atau peningkatan infrastruktur dan fasilitas yang memfasilitasi operasi lalu lintas maritim yang efisien, seperti pendalaman pelabuhan untuk memungkinkan berlabuhnya kapal-kapal besar dan melanjutkan penggunaan pelabuhan Sulawesi Selatan saat ini.

## KESIMPULAN

Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia, membutuhkan sektor transportasi laut yang berkembang dan dikelola dengan baik. Efektivitas sektor pelabuhan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan produsen untuk bersaing di pasar domestik dan internasional, efisiensi distribusi internal, dan lebih luas lagi, kohesi dan integritas ekonomi nasional. Karena merupakan penghubung dalam jaringan sistem transportasi dan logistik, pelabuhan memiliki peran strategis yang krusial dalam pengembangan industri dan perdagangan serta merupakan sektor usaha yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Peran transportasi laut dalam mendorong pembangunan ekonomi menjadikannya sebagai pintu gerbang perekonomian lokal. Hal ini agar industri hinterland suatu daerah dapat berkembang sebagai respon terhadap keberadaan pelabuhan. Akibatnya, kehadiran pelabuhan baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan masukan dan pengaruh. Tujuan akhirnya adalah agar semua pelaku dan kegiatan ekonomi daerah memberikan nilai tambah. Status pelabuhan sebagai lokasi yang aman untuk berlabuh kapal dan terminal arus barang dan orang ditunjukkan oleh fungsi pelabuhan di atas.

Seluruh sektor usaha memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan sektor yang didorong oleh industri transportasi laut yang tumbuh sebesar 6,30 persen. Nilai PDRB Sulsel pada tahun 2021 akan naik berdasarkan teori harga konstan. Berdasarkan harga konstan dari industri transportasi, PDRB Sulsel pada tahun 2021 sebesar Rp 780,34 miliar. Dibandingkan tahun 2020, jumlah ini tumbuh dari 733,57 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 akan menjadi 6,37 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun sebelumnya. Jika pelabuhan melakukan tugasnya dengan baik dan berhasil, mereka memiliki dampak yang signifikan bagi bangsa.

Pekerjaan yang kurang efektif dan efisien yang tidak didukung dengan tata kelola yang baik dan mengakibatkan biaya pengiriman yang tinggi menjadi faktor penghambat kinerja pelabuhan. Kapal-kapal yang terlibat dalam perdagangan dalam negeri, misalnya, menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk berlabuh atau menunggu di dalam atau di luar pelabuhan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ia memiliki kekuatan yang berlebihan atas pemberian layanan di pelabuhan, dan karena peraturan saat ini secara efektif menghambat persaingan baik di dalam maupun di luar pelabuhan. Karena mengarah pada kinerja yang kurang efektif dan efisien saat menyediakan kliennya, peningkatan port dalam segala hal diperlukan. Jika sumber daya tidak cukup untuk menarik investor baik dalam maupun luar negeri melalui investasi, kinerja pelabuhan harus dikelola melalui pengembangan sarana peralatan sebagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan kepelabuhanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbas Salim, 2006, Tinjauan dan Permasalahan Indikator Kinerja Pelabuhan, Seminar Sehari: Tolok Ukur Kinerja Fasilitas Pelabuhan, Fakultas Teknologi Kelautan ITS Kerjasama dengan DepHub, Surabaya.
- [2] Abbas Salim H.A., 1993, Manajemen Transportasi, Radja Grafindo Persada, Jakarta. Henrikusgalih,
- [3] Pengaruh Adanya Pelabuhan Terhadap Kemajuan Ekonomi Suatu Negara, 2017
- [4] Adris A Putra dan Susanti Djalante, 2011, Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung
- [5] Pembangunan Yang Berkelanjutan, Jurnal Ilmiah Media Engineering, Volume 6, Nomor 1.
- [6] Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha 2017-2021
- [7] Benny Agus Setiono, 2010, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pelabuhan, Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan, Volume 1, Nomor 1.
- [8] Elfrida Gultom, 2017, Pelabuhan Indonesia Sebagai Penyumbang Devisa Negara Dalam Perspektif Hukum Bisnis, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, Volume 10, Nomor 03
- [9] Laode Kamaludin, 2003, Pembangunan Ekonomi Maritim, Andi, Jakarta.
- [10] Soedjono Kramadibrata, 1985, Perencanaan Pelabuhan, Ganeca Exact, Bandung.
- [11] Soetrisno P.H., 1992, Kapita Selekta Ekonomi Indonesia, Andi Offset, Yogyakarta.
- [12] Sovy Fajrianti, 2013, Manfaat Transportasi Secara Ekonomi.
- [13] Sudjatmiko F.D.C., 1985, Pokok-Pokok Pelayaran Niaga, Cendana Press.
- [14] Vlori Riyandi, 2022, Memahami Apa Itu Ekonomi Maritim dan Potensinya di Indonesia.

